



**PENERAPAN METODE *BERLITZ* SAAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH
IBTIDAIYAH/SEKOLAH DASAR**

NURENI

Dosen Tetap Pada Sekolah Tinggi Agama Islam
(STAI) YAPIS Takalar

ABSTRAK

Membaca adalah sebuah kemampuan. Membaca adalah salah satu bentuk dari empat kemampuan berbahasa yang disampaikan saat pembelajaran bahasa Indonesia di MI/SD. Dari keempat kemampuan berbahasa dibagi menjadi dua bagian besar, seperti: 1. Kemampuan yang bersifat reseptif, diantara yaitu, kemampuan membaca dan menyimak. Dan 2. kemampuan yang bersifat produktif seperti kemampuan berbicara dan menulis. Saat peserta didik sudah menguasai kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode *Berlitz*, maka proses pembelajaran semua mata pelajaran akan dengan mudah dipahami dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Metode Berlitz, Membaca, Peserta didik

A. Latar Belakang Masalah

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran keterampilan dasar membaca dengan baik sehingga mampu

Membaca permulaan adalah proses pembelajaran setiap peserta didik di sekolah dasar di kelas awal. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran untuk mendapatkan kemampuan serta menguasai teknik-teknik membaca serta memahami isi dari setiap bacaan dengan jelas dan baik. Dengan demikian guru perlu mendesain kemampuan dasar membaca dengan baik sehingga peserta didik pada kelas awal khususnya kelas II memiliki kemampuan membaca permulaan dengan baik. Hal ini sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003.

“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.¹

Berdasarkan uraian tersebut, guru memiliki peran, fungsi serta kedudukan yang sangat kuat ketika melaksanakan usaha sadar serta terampil dalam mewujudkan suasana dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dalam proses pembelajaran efektif salah satunya ialah dilaksanakan dalam bentuk membaca.

Peserta didik yang belum bisa membaca dengan jelas akan mengalami permasalahan di setiap pelaksanaan pembelajaran semua mata pelajaran yang diikutinya. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan menangkap apa yang disampaikan yang terdapat di dalam berbagai macam buku pelajaran dan Buku-buku penunjang lainnya. Sehingga mengakibatkan kemajuan proses pembelajaran mengalami kendala dibandingkan dengan peserta didik yang lain tidak mengalami hambatan dalam membaca. Sebab membaca merupakan hal yang urgen dalam proses pembelajaran, hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq (96) ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Ia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

¹ M.Sukardjo Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2009), h.14.

² Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, t.th.), h. 785

Ayat tersebut memuat kata **اقْرَأْ** berarti membaca, menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar, membaca adalah kemampuan yang dibutuhkan, tetapi tidak mudah untuk mengajarkannya saat proses membaca permulaan bagi peserta didik kelas dasar SD/MI.

Hal tersebut relevan dengan metode berlitz, satu dasar dari penerapan metode berlitz adalah “Kata-kata benda konkret diajarkan dengan memperlihatkan benda atau gambarnya”. Dengan demikian penekanan utama Metode Berlitz adalah memberikan perhatian kepada masing-masing individu melalui pengajaran secara langsung. CD Roms, Videos, dan teknologi canggih lainnya hanya dipakai untuk menunjang program latihan dan memberikan informasi tambahan serta meningkatkan penguasaan bahasa.³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diuraikan permasalahan dalam penelitian ini. yakni: bagaimana penerapan metode *Berlitz* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia bisa meningkatkan keterampilan membaca pemula peserta didik kelas II MI/SD.?

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir dan kajian pustaka maka hipotesis dalam penelitian ini ialah ketika proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Berlitz* digunakan maka proses pembelajaran membaca permulaan peserta didik MI/SD mengalami peningkatan.

³ Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. (Sinar Baru Algensindo; Bandung: 20025), h. 11

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran membaca permulaan peserta didik dengan menggunakan metode *Berlitz* di MI/SD.

E. Pengertian Judul dan Defenisi operasional

Dalam menghindari penafsiran yang berdeda dalam peneliti ini yang berjudul. “Penerapan metode berlitz saat Meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan peserta didik MI/SD. Penerapan metode adalah menggunakan strategi yang diaplikasikan untuk melaksanakan pembelajaran yang telah disiapkan dalam kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Berlitz di ambil dari personil yang meng-create metode ini, yaitu DR. MD Berlitz.

Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk memainkan beragam metode dalam belajarnya.⁵

Nureni

Penerapan Metode Berlitz Saat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar

Berdasarkan uraian di atas yang menurut pengertiannya masing-masing bahwa sebelum melakukan proses belajar mengajar kita harus menguasai apa-apa yang mau di sampaikan dan bahasanya mudah di mengerti sehingga peserta didik-peserta didik dengan mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru.

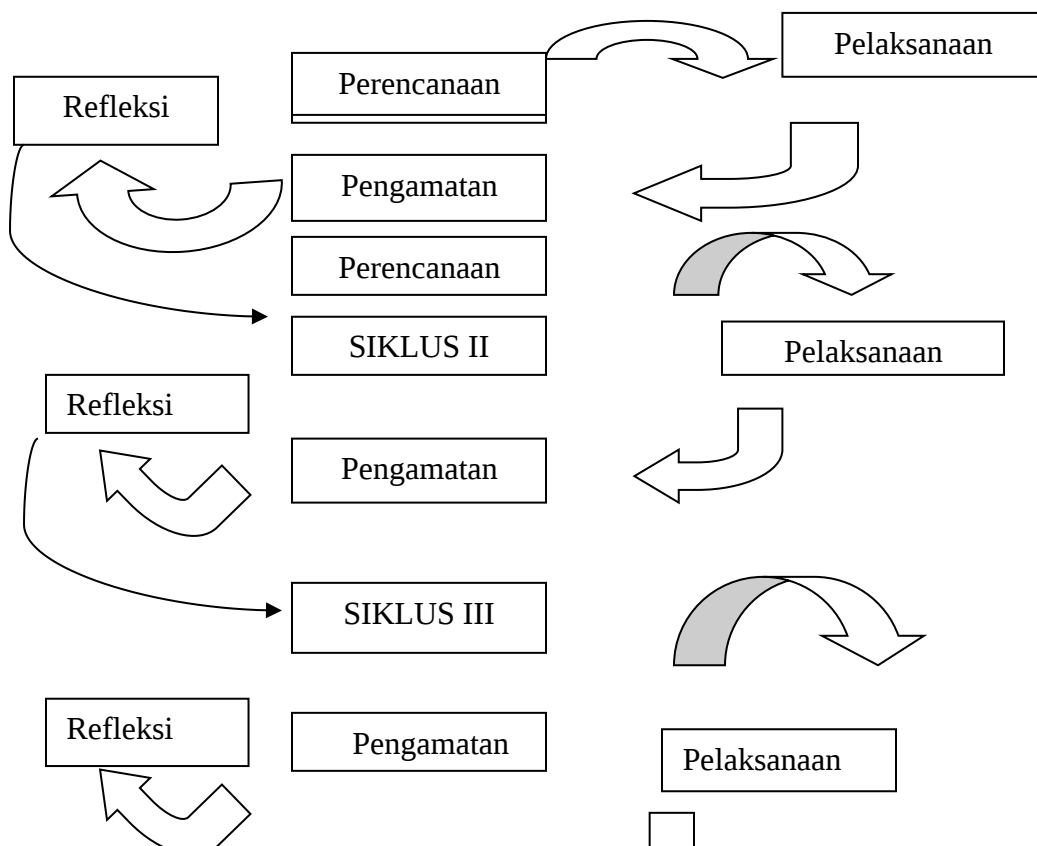
⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasinya*, (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 56

⁵ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (t.t; Gimamedia Pres: t.th), h. 511

⁶ Triton. PB, *Strategi Hidup dan Belajar Mahasiswa Indekos*, (Cet. I; Yogyakarta: Tugu Publisher, 2006), h. 170

F. Metode Penelitian

jenis disain penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian tindakan kelas (PTK), sehingga terdapat empat tahapan yang biasa digunakan seperti: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. pengamatan, dan 4. Refleksi. Adapun model serta penjelasan dari masing-masing tahapan tersebut:



Nureni

Penerapan Metode Berlitz Saat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar

G. Prosedur PTK

Adapun prosedur dalam penelitian tindakan kelas ialah:

1. Perencanaan

2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

H. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah;

1. Observasi
2. Teknik tes
3. Dokumentasi

I. ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan, setelah data terkumpul, maka diolah berdasarkan dengan sifat-sifatnya. Seperti data yang bersifat kuantitatif maka menggunakan rumus persentase dan nilai rata-rata (mean) yaitu:

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan;

NA : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

B : number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : angka persentase.

Nureni

Penerapan Metode Berlitz Saat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar

Keterangan;

Σfx : jumlah dari hasil perkalian antara frekuensi dengan nilai yang diperoleh

N : number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009), h. 243

Mx : mean (rata-rata) yang dicari.⁸

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria deskriptif presentase, yang dikelompokkan dalam 5 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali, sebagai berikut:

Jika anak kelancaran membacanya 86-100% maka skornya 4 dan kategorinya sangat baik.

jika anak kelancaran membacanya 76-85% maka skornya 3 dan kategori baik.

jika anak kelancaran membacanya 60-75% maka skornya 2 dan kategori cukup.

jika anak kelancaran membacanya 55-59% maka skornya 1 dan kategori kurang.

jika anak kelancaran membacanya <54% maka skornya 0 dan kategori kurang sekali.⁹

J. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil tes formatif siklus 1

Seperti yang telah digambarkan dalam setiap siklus terdapat perencanaan

Nureni

Penerapan Metode Berlitz Saat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar

Tabel 1
Nilai peserta didik dalam membaca lancar pada kelas II MI Abnau Amir pada siklus Siklus 1

⁸ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Cet.IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 95

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 103

No	Peserta didik	Nilai
1.	Adnan Ramadhan	60
2.	Afria	60
3.	Anugra	75
4.	Hasrullah	80
5.	Jabar Nur	80
6.	Kelfin Ramadhan	60
7.	Muh. Sakir Sahid	50
8.	Muh Nabil Akbar	80
9.	Nur Elfi	65
10.	Nur Hikma	60
11.	Sapar	70
12.	Saputra	55
13.	Said	70
14.	Rena	50
15.	Indra Syaputra	60
16.	Muh.Ibrahim	70
17.	Romansa	55
18.	Sukiman	55
Jumlah		1155
Rata-rata		6.41

Nureni

Penerapan Metode Berlitz Saat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar

C

- 1, jumlah peserta didik yang mendapat nilai 41-55 adalah 5 peserta didik, peserta didik yang mendapatkan nilai 56-70 adalah 9 peserta didik yang meraih nilai 71- 85 adalah 4 peserta didik, peserta didik yang mendapatkan nilai 86-100 adalah tidak ada. Jadi rata-rata dari seluruh peserta didik kelas II di MI Abnau Amir adalah 6.41 %

3) Jumlah peserta didik yang lancar membaca (nilai minimum 70) sebanyak 7.

Presentase peserta didik yang telah lancar membaca $\frac{7}{18} \times 100\% = 38\%$

4) jumlah peserta didik yang belum lancar membaca ialah 11, sehingga presentasinya ialah $\frac{11}{18} \times 100\% = 61\%$

Sesuai hasil yang telah diurai maka kelancara membaca peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum karena sesuai dengan standar belajar wajib mencapai 80%, menurut standar ketuntasan belajar secara klasikal harus mencapai 80%, akan tetapi kelancaran membaca siklus 1 ialah 38%.

b. Hasil tes formatif siklus II

Sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan pada siklus 1, maka siklus II pun seperti halnya dengan siklus I, pada siklus II pun dilaksanakan 2 kali pertemuan dan diakhir siklus kedua diadakan evaluasi. Hasil evaluasi pada siklus II dijadikan pembandingan dengan siklus I, untuk menemukan peningkatan membaca permulaan peserta didik, adapun hasil tes evaluasi siklus II ialah:

tabel 2
Nilai peserta didik dalam membaca lancar pada kelas II MI Abnaul Amir
pada siklus siklus 11

No	Peserta didik	Nilai
1.	Adnan Ramadhan	75
2.	Afriah	60
3.	Anugra	75
4.	Hasrullah	90
5.	Jabar Nur	80
6.	Kelfin Ramadhan	75
7.	Muh. Sakir Sahid	60
8.	Muh Nabil Akbar	90

9.	Nur Elfi	65
10.	Nur Hikma	60
11.	Sapar	90
12.	Saputra	65
13.	Said	90
14.	Rena	70
15.	Indra Syaputra	80
16.	Muh.Ibrahim	75
17.	Romansa	65
18.	Sukiman	70
Jumlah		1335
Rata-rata		7.41

Sumber data: Perolehan Hasil tes evaluasi siklus II

Dari tabel diatas diperoleh;

- 1) untuk keseluruhan peserta didik kelas II ialah 18 orang peserta didik
- 2) sesuai tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang menghasilkan nilai 41-55 tidak ada, peserta didik yang mendapatkan nilai 56-70 adalah 8 peserta didik, peserta didik mendapatkan nilai 71-85 adalah 6 peserta didik, peserta didik yang menghasilkan nilai 86-100 adalah 4 peserta didik. Jadi rata-rata dari seluruh peserta didik kelas II MI Abnaul Amir adalah 7.41 %
- 3) Jumlah peserta didik yang lancar membaca (nilai minimum 70) sebanyak 12.

Presentase peserta didik yang telah lancar membaca $\frac{12}{18} \times 100\% = 66\%$ **Nureni**
 Penerapan Metode Berlitz Saat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada

- 4) Sedangkan peserta didik yang belum lancar ada 6 peserta, sehingga dapat di
 Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar.

uraikan sebagai berikut $\frac{6}{18} \times 100\% = 33\%$

Sesuai data di atas diperoleh, kelancaran membaca peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum sesuai dengan standar. Sesuai dengan siklus I bahwa standard klasikal mencapai 80%, sedangkan pencapaian hasil belajar pada siklus II baru mencapai 66%.

c. Hasil tes formatif pada siklus III

sesuai prosedur yang telah ditetapkan pada model pembelajaran, dimulai dari siklus I dan siklus II, maka siklus III pun sesuai dengan yang diterapkan sebelumnya yaitu 2 kali pertemuan dan diakhir dari setiap siklus di adakan tes evaluasi. Hasil tes evaluasi siklus III digunakan pada data pembandingan untuk siklus I dan siklus II. Untuk mendapatkan nilai peserta didik. Adapun hasil tes evaluasi siklus III ialah:

Tabel 3
Nilai peserta didik dalam membaca lancar pada kelas II MI Abnaul Amir
pada siklus III

No	Nama Peserta didik	Nilai
1.	Adnan Ramadhan	80
2.	Afriah	80
3.	Anugra	95
4.	Hasrullah	90
5.	Jabar Nur	80
6.	Kelfin Ramadhan	80
7.	Muh. Sakir Sahid	95
8.	Muh Nabil Akbar	95
9.	Nur Elfi	80
10.	Nur Hikma	75
11.	Sapar	90
12.	Saputra	80
13.	Said	90
14.	Rena	90
15.	Indra Syaputra	80
16.	Muh.Ibrahim	90
17.	Romansa	75
18.	Sukiman	80
Jumlah		1525

Rata-rata	8.47
-----------	------

Sumber data: Perolehan Hasil tes evaluasi siklus III

Dari tabel diatas diperoleh;

- 1) Keseluruhan peserta didik kelas II sebanyak 18 orang peserta didik
- 2) Sesuai tabel di atas dijelaskan bahwa peserta didik yang menghasilkan nilai 41-55 tidak ada, peserta didik yang mendapatkan nilai 56-70 adalah tidak ada, jadi peserta didik yang menghasilkan nilai 71-85 adalah 10 peserta didik, peserta didik yang mendapatkan nilai 86-100 adalah 8 peserta didik. Jadi rata-rata dari seluruh peserta didik kelas 11 Mi Abnaul Amir adalah 8.45%
- 3) Jumlah peserta didik yang lancar membaca (nilai minimum 70) sebanyak 18. Ini menunjukan bahwa secara individu semua peserta didik telah memenuhi standar nilai minimum.
- 4) Rata-rata siklus I adalah 6.41
- 5) Rata-rata siklus II adalah 7.41
- 6) Rata-rata siklus III adalah 8.47

Dari data tersebut diatas, diperoleh informasi bahwa setelah dilakukan perbaikan pada siklus III, di peroleh bahwa kelancaran membaca peserta didik telah terpenuhi. Berdasarkan hasil tersebut maka tidak ada lagi peserta didik yang menghasilkan nilai dibawah standar. Standar minimum ialah 70 dan setiap peserta didik rata-rata mengalami peningkatan dari setiap siklus seperti siklus I dengan nilai 6.41 menjadi 7.41 untuk siklus II sedangkan, untuk siklus III meningkat menjadi 8.47.

d. Analisis Hasil Tes Formatif

Sesuai hasil belajar siswa yang didapatkan setiap akhir siklus yaitu pertemuan ke I sampai ke VI akan diolah dengan menggunakan perhitungan mean atau rata-rata dengan rumus; $(Mx) = \frac{\sum fx}{N}$. Adapun nilai tes formatif dapat dilihat dari tabel:

Tabel 4
Perbandingan kelancaran membaca antar siklus peserta didik kelas II

NO	NILAI (X)	SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
		(N)	Fx	(N)	f	(N)	F
1	100	–	–	–	–	–	–
2	95	–	–	–	–	3	285
3	90	–	–	4	360	5	450
4	85	–	–	-	-	-	-
5	80	3	240	2	160	8	640
6	75	1	75	4	300	2	150
7	70	3	210	2	140	–	–
8	65	1	65	3	195	–	–
9	60	5	300	3	180	–	–
10	55	3	165	–	–	–	–
11	50	2	100	–	–	–	–
Jumlah Peserta didik (N)		18	11.55	18	13.35	18	15.25
Rata-rata		6.54		7.41		8.47	

$(Mx) = \frac{\sum fx}{N}$			
----------------------------	--	--	--

Sumber Data: Diolah dari rumus rata-rata (mean)

Berdasarkan tabulasi kelancaran membaca peserta didik diatas, terjadi peningkatan kelancaran membacapeserta didik pada tiap siklusnya.

Tabel 5

Kelancaran membaca secara individu tiap siklus peserta didik kelas II

Skor	Kategori	Frekuensi			Persentase(%)		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III
0-69	Tidak tuntas	11	6	0	61.12	33.34	0
70-100	Tuntas	7	12	18	38.88	66.66	100
Jumlah		18	18	18	100	100	100

Pembelajaran penerapan *metode Berlitz* dapat meningkatkan kelancaran membaca, disetiap pembelajarn peserta didik dapat bekerja sama dan tiap individu dalam membaca kalimat sederhana dengan memperhatikan gambar-gambar yang sesuai dengan kalimat tersebut. Strategi ini sangat memebantu peserta didik dalam memahami materi yang berlangsung selama proses pembelajaran. Sebab dalam memepelajari materi dengan menggunakan metode berlitz dapat membantu peserta didik dalam mengingat seumur hidup. Dari pada menghafal materi atau sekedar mendengar saja. Sebab dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik diwajibkan untuk selalu aktif sedangkan guru berperan sebagai pendamping.

Untuk siklus I, pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode Berlitz dalam kegiatan peserta didik saling bekerja sama satu sama lain, saling bertukar pemahaman dengan materi yang dipelajarinya. Dilanjutkan dengan membaca permulaan berdasarkan pada materi ajar yang sudah dipelajari. Dan melakukan refleksi untuk memperbaiki ke tahap siklus II dan siklus III. Sehingga pembelajaran kelancaran peserta didik terus meningkat

Hasil pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan karena pada siklus ke III diadakan perbaikan-perbaikan. 1) fasilitas yang disiapkan oleh guru untuk peserta didik dalam kegiatan pembelajaran *metode Berlitz* agar peserta didik dapat lebih lancar membaca. 2) guru memberikan perhatian pada semua peserta didik tanpa membedakan baik yang lambat dalam memahami maupun cepat memahami materi dalam proses pembelajaran.

K. Kesimpulan

Penerapan *Metode Berlitz* pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik MI/SD, kelancaran membaca peserta didik meningkat. Hal tersebut dapat diperhatikan ketika peserta didik membaca kalimat dengan memakai *metode berlitz*, yang telah dilaksanakan pada setiap siklus terdapat perubahan, yaitu siklus I (6.54%), siklus II (7.41%), siklus III (8.47%). Sehingga memudahkan peserta didik untuk mempelajari semua mata pelajaran.

Daftar pustaka

Penerapan Metode Berlitz Saat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar
 Ghahib Toha, M., *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Cet.IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)

Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, t.th)

Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005)

Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasinya*, (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2010)

Sukardjo Ukim Komarudin. M, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2009)

Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (t.t; Gimamedia Pres: t.th), h. 511

Triton. PB, *Strategi Hidup dan Belajar Mahasiswa Indekos*, (Cet. I; Yogyakarta: Tugu Publisher, 2006)

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovtit-Progresif*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009),